

**IDENTITAS ISLAM ABOGE DI ERA DIGITAL (STUDI DI DESA ONJE,  
PURBALINGGA, JAWA TENGAH)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Disusun oleh:**

**ANARI JAYANTI**

**19105040033**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1068/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : IDENTITAS ISLAM ABOGE DI ERA DIGITAL (STUDI DI DESA ONJE, PURBALINGGA, JAWA TENGAH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANARI JAYANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040033  
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Juni 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Moh Soeoadha, S.Sos.M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 648dc7ed0280



Penguji II  
Ratna Istriyani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64b8d4e00847e



Penguji III  
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 648e741aab43a



Yogyakarta, 14 Juni 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64bdc2576e1a

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Anari Jayanti

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Anari Jayanti

NIM : 19105040033

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Identitas Islam Aboge di Era Digital (Studi di Desa Onje, Purbalingga, Jawa Tengah)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos) dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera di munaqosahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Pembimbing

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum.

NIP.197204171999031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Anari Jayanti  
NIM : 19105040033  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Telp/Hp : 083824758127  
Judul : Identitas Islam Aboge di Era Digital (Studi di Desa Onje,  
Purbalingga, Jawa Tengah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Identitas Islam aboge di Era Digital (Studi di Desa Onje, Purbalingga, Jawa Tengah) adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Mei 2023  
Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Anari Jayanti  
NIM: 19105040033

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anari Jayanti  
Tempat dan Tanggal Lahir : Cirebon 21 Mei 2000  
NIM : 19105040033  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat : Blok Watuloro RT/RW 009/003 Desa Cangkoak  
Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon  
No. HP : 083824758127

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan hijab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2023  
Yang membuat pernyataan,



Anari Jayanti  
NIM: 19105040033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan:

Pertama, untuk diri saya sendiri yang telah berjuang serta bertahan sampai di titik ini sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan.

Kedua, untuk kedua orang tua saya Mimi Yati dan Bapak Dasmo, yang telah senantiasa memberikan do'a dan limpahan kasih sayang yang tidak terhingga. Terima kasih atas segala do'a, cinta kasih, semangat serta kerja keras yang telah diberikan untuk anak-anaknya.

Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Saat kamu merasa lelah dalam proses pencapainmu, istirahatlah sejenak dan jangan memaksakan diri. Istirahat boleh, menyerah jangan!”

(Penulis)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS Al-Insyirah: 5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ha	ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es titik di bawah
ض	Dad	D	de titik di bawah
ط	Ta'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Za'	Z	zet titik di bawah



ع	'Ayn	... '...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	... '...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين      ditulis      *muta' aqqidīn*  
 عدة      ditulis      *'iddah*

III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة      ditulis      *hibah*  
 يتهجر      ditulis      *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafal aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

النعمة      ditulis      *ni' matullāh*  
 زكاة الفطر      ditulis      *zakātul-fitri*

#### IV. Vokal Pendek

— َ — (fatthah) ditulis a      contoh ditulis رَضَ *daraba*

— ِ — (kasrah) ditulis i      contoh ditulis فِهِم *fahima*

— ُ — (dammah) ditulis u      contoh ditulis كُتِبَ *kutiba*

#### V. Vokal Panjang

1. fathah + alif,  $\bar{\alpha}$  (garis di atas)

جاهلية      ditulis      *jāhiliyyah*

2. fathah + alif, maqṣūr, ditulis  $\bar{\alpha}$  (garis di atas)

يسعي      ditulis      *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis  $\bar{i}$  (garis di atas)

مجيد      ditulis      *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis  $\bar{u}$  (dengan garis diatas)

فروض      ditulis      *furūd*

#### VI. Vokal Rangkap

1. Fathah +  $y\bar{\alpha}$  mati, ditulis *ai*

بينكم      ditulis      *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis *au*

قول      ditulis      *qaulu*

#### VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

1. أنتم      Ditulis      *a'antum*

2. اعدت      Ditulis      *u'iddat*

3. لئن شكرتم      Ditulis      *la'in syakartum*

#### VIII. Kata Sandang AlifLām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

القران      Ditulis      *al-Qur'ān*

القياس      Ditulis      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس                      Ditulis                      *asy-syams*

السماء                      Ditulis                      *as-samã'*

IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya

الفروضذوى                      ditulis                      *zawil al-furūd*

اهللسنة                      ditulis                      *ahl assanah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmannirahiim*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat serta hidayahnya dan juga telah memberikan beribu kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tidak lupa selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang yaitu addinul Islam.

Penyusunan skripsi dengan judul “Identitas Islam Aboge di Era Digital (Studi di Desa Onje, Purbalingga, Jawa Tengah)” memiliki tujuan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penyusunan skripsi ini, penulis tentu sudah melalui banyak kesulitan dan kemudahan dalam proses penyelesaiannya. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
3. Ketua Program Studi Sosiologi Agama Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.

4. Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Ibu Ratna Istriyani, M.A.
5. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang telah membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir.
6. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd M.A. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing saya dari awal masuk hingga akhir dari kuliah ini.
7. Seluruh dosen program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan ilmu serta pengalaman berharga. Rasa hormat dan bangga, bisa berkesempatan diajarkan dan dibimbing oleh Bapak dan Ibu dosen. Semoga Bapak dan Ibu selalu dilimpahkan kesehatan, kemudahan dan lindungan-Nya.
8. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu dan memudahkan administrasi demi kelancaran skripsi ini.
9. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, Mimi Yati dan Bapak Dasmu. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau dari kalian, serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat yang tiada hentinya diberikan kepada anaknya. Dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya tanpa menuntut apapun, kalian sangat berarti. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan *aamiin*.
10. Alm. Trisyanto kakakku, kau akan selalu menjadi penguatku dalam setiap situasi sulit sebagai ksatria keduaku setelah bapak, aku menyayangimu Ang. Dan untuk adik perempuanku Hani Afriliyani sebagai satu-satunya adik

yang aku punya, aku bersyukur memilikimu dan kamu adalah kebanggaanku Dek.

11. Bapak Mugi Ari Purwono, S.Pd. selaku kepala desa Onje yang telah memberikan izin dan banyak membantu saya untuk melakukan penelitian tentang Islam Aboge di Desa Onje, serta seluruh perangkat pemerintah Kecamatan Mrebet dan Kabupaten Purbalingga, yang telah membantu dalam proses perizinan untuk melakukan penelitian.
12. Teman-temanku, Yusi, Rani, Resti, Novera, dan Ozzy yang telah kebersamai selama dibangku perkuliahan.
13. Teman-teman Sosiologi Agama 2019 (Amreta Tisna 19) yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Terima kasih untuk Nafisah Ayu Tiafany, yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dan juga telah setia menemani dalam tahap pengumpulan data. Sangat bersyukur bisa bertemu dan mengenalmu sebagai teman dalam setiap situasi yang sedang dihadapi semasa perkuliahan, semoga kita menjadi kebanggaan kedua orang tua *aamiin*.
15. Bapak Maksudi selaku tokoh masyarakat Islam Aboge yang telah memberikan banyak informasi mengenai Islam Aboge di Desa Onje, dan juga seluruh informan yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam skripsi ini, terima kasih karena dengan bantuannya penyusunan skripsi ini bisa selesai dan berjalan dengan lancar.
16. Kepada ketiga penguji pada ujian tugas akhir saya Bapak Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum. selaku ketua Sidang Pembimbing dan Penguji I,

Ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku Sekretaris dan Penguji II, serta Bapak Dr. Masroer, S. Ag. M. Si. selaku Penguji III, saya ucapkan terima kasih karena berkat Bapak dan Ibu saya bisa melaksanakan ujian tugas akhir dengan lancar.

17. Serta semua pihak yang sudah membantu kelancaran skripsi ini namun tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih.



## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya masyarakat yang tidak tahu dan salah paham mengenai keberadaan Islam Aboge di Desa Onje, kemudian pada zaman digitalisasi saat ini bagaimana dampak untuk identitas Islam Aboge. Berangkat dari permasalahan tersebut, dalam skripsi ini penulis merumuskan dua rumusan masalah yaitu apa bentuk identitas lokal dalam sistem keyakinan dan praktek ritual keagamaan Islam Aboge di Desa Onje, Purbalingga, Jawa Tengah dan bagaimana upaya generasi muda Desa Onje dalam mempertahankan identitas Islam Aboge di era digital.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep globalisasi menurut Anthony Giddens, yang melihat bahwa globalisasi sebagai proses peningkatan hubungan sosial ke tahap dunia yang lebih luas dari suatu tempat lokal ke tempat lain yang lebih jauh atau lebih dekat, dengan adanya globalisasi tersebut akan adanya perubahan sosial serta memiliki pengaruh terhadap beberapa kebiasaan masyarakat, selanjutnya penulis juga menggunakan teori identitas sosial di mana kata identitas sosial sebagai ciri atau suatu keadaan sekelompok masyarakat tertentu. Selain itu, penelitian yang penulis kaji di sini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, jenis penelitian kualitatif dipilih karena dianggap sesuai dengan tema dan data yang diperoleh dengan bentuk deskripsi tulisan dari sumber data yang didapat dalam penelitian.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa bentuk identitas lokal dalam sistem keyakinan Islam Aboge berdasarkan aqidah, dan untuk bentuk identitas lokal dalam praktek ritual keagamaannya ialah sama seperti masyarakat pada umumnya seperti contohnya yasinan kemudian barzanji (sholawat) dan istighosah namun, adanya ketidaksamaan dari nama kegiatannya saja. Selain itu, untuk upaya generasi muda Desa Onje dalam mempertahankan identitas Islam Aboge di era digital, para pemuda Desa Onje hanya sebatas memperkenalkan sistem penanggalan Aboge tersebut terhadap pengunjung yang datang, namun mereka tidak menguasai sepenuhnya tentang apa itu sistem penanggalan Aboge. Di samping itu juga, pemuda Aboge melakukan sosialisasi melalui akun media sosial seperti Facebook, Instagram, serta YouTube untuk memperkenalkan ilmu hisab atau sistem penanggalan Aboge.

**Kata Kunci : Identitas Sosial, Islam Aboge, Digitalisasi.**



## DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	25
BAB II.....	28
GAMBARAN UMUM DESA ONJE .....	28
A. Letak dan Aksesibilitas Wilayah.....	28
B. Kependudukan dan Pendidikan.....	32
C. Mata Pencarian / Sumber Ekonomi .....	36
D. Organisasi Sosial, Agama dan Tradisi.....	38
1. Organisasi Sosial .....	38
2. Agama dan Tradisi.....	41
E. Sejarah Islam Aboge.....	45
F. Dimensi Islam Aboge .....	49
1. Masjid .....	49

2. Pemimpin .....	51
3. Jama'ah .....	52
G. Tranformasi Islam Aboge.....	53
1. Penggunaan Kalender Almanak .....	53
2. Dakwah .....	55
3. Sistem Pengajaran.....	56
BAB III.....	58
POTRET ISLAM ABOGE DI DESA ONJE.....	58
A. Sistem Keyakinan Islam Aboge .....	58
B. Praktek Ritual Keagamaan Islam Aboge .....	60
C. Bentuk Identitas Islam Aboge .....	64
BAB IV .....	67
ISLAM ABOGE DI DESA ONJE DALAM ARUS DIGITALISASI .....	67
A. Perkembangan Digital Di Desa Onje.....	67
B. Pemanfaatan Digitalisasi Oleh Islam Aboge.....	68
1. Kiai/Kalangan Tua.....	70
2. Generasi Muda.....	74
C. Dampak Digitalisasi Bagi Islam Aboge.....	77
PENUTUP .....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	90

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam Aboge menjadi salah satu bentuk dari suatu pemahaman keagamaan bagi masyarakat muslim di Indonesia, Islam Aboge bukanlah suatu aliran keagamaan tersendiri, melainkan sama seperti penganut agama Islam pada umumnya yang dalam hal ini lebih akrab dengan sebutan Islam Jawa. Kata Aboge merupakan singkatan dari Alip Rebo Wage, yang memiliki arti tanggal 1 Muharram tahun Alif yang jatuh pada hari Rebo (Rabu) pasaran Wage. Tradisi yang dianut oleh komunitas Islam Aboge ini merupakan suatu bentuk akulturasi dari budaya lokal (Jawa) dengan Islam<sup>1</sup>, komunitas Islam Aboge melaksanakan tradisi-tradisi Jawa yang dibumbui dengan tradisi Islam, yang kemudian munculah Islam dengan cita rasa yang lokal (Islam lokal). Kekhasan dari komunitas ini adalah mereka yang masih menggunakan model Penanggalan Islam Jawa yakni disebut juga Penanggalan Aboge, yang bertujuan untuk menetapkan awal ramadhan, hari raya Idhul Fitri dan juga Idhul Adha.

Penggunaan Penanggalan Jawa ini yang kemudian mengakibatkan penetapan ibadah puasa, perayaan Idhul Fitri dan juga Idhul Adha mereka yang selalu mengalami perbedaan dengan keputusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui sidang isbat. Pada dasarnya, kalender komunitas

---

<sup>1</sup>Imania Mutsabbital, "Studi Tentang Islam Aboge di Desa Pajaran Saradan Madiun" Skripsi pada Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, hlm. 2-3.

Aboge ini merupakan kelanjutan dari kalender yang dianut di Jawa yang telah ada sebelumnya. Pada masa Sultan Agung, kalender Saka (suatu kalender yang bersumber dari India, era Saka dimulai pada tahun 78 Masehi) digabungkan dengan kalender yang baru yaitu kalender Hijriyah. Kalender Hijriyah ini tentu saja tidak dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat secara gamblang atau apa adanya, akan tetapi sudah diadaptasi dengan kalender Saka. Oleh karena itu, terciptanya kalender baru yang sekarang lebih dikenal dengan nama kalender Jawa. Islam Aboge merupakan suatu ajaran Islam yang diperkenalkan pertama kali oleh Ngabdullah Syarif Sayyid Kuning yang lebih dikenal dengan nama sebutan Raden Sayyid Kuning, beliau adalah seorang penghulu besar yang berasal dari Cirebon.<sup>2</sup> Dalam buku Sejarah Lahirnya Purbalingga, rekonstruksi hasil penelitian LPM UGM Yogyakarta tahun 2007, beliau disebut dengan nama Sayyid Abdullah.<sup>3</sup>

Di Desa Onje sendiri, Islam Aboge merupakan salah satu ajaran atau pemahaman keagamaan mengenai Islam yang diyakini atau dianut oleh sebagian masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. Bahkan komunitas Islam Aboge bisa dikatakan terlebih dahulu ada atau masuk ke lingkungan tersebut, sebelum adanya masyarakat non Aboge. Islam Aboge menjadi salah satu agama lokal yang masih ada serta berkembang hingga

---

<sup>2</sup>Dwi Lestari, "Peran Raden Sayyid Kuning Dalam Penyebaran Islam di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga" Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora IAIN Purwokerto, 2021, hlm. 2.

<sup>3</sup>Andri Dwi Putra dan Rr. Terry Irenewaty, "Kearifan Lokal Masyarakat Islam Aboge Dalam Mempertahankan Ajaran Warisan Raden Sayyid Kuning di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga" *E-Societas*, Vol. 5, No. 4, 2016, hlm. 7.

saat ini di Desa Onje, agama lokal sendiri merupakan suatu kepercayaan tradisional yang lahir serta telah ada sejak lama. Bahkan sebelum adanya agama-agama besar masuk ke wilayah Nusantara, seperti agama Hindu, Buddha, Kristen, Katholik, Islam, dan juga Konghucu. Sebutan Aboge muncul lebih dilatarbelakangi oleh praktik-praktik keagamaan yang selalu merujuk pada angka-angka dan warna magis yang disebut dengan *Petangan Jawi*, yaitu catatan leluhur berdasarkan pengalaman baik-buruk yang ditulis dan dihimpun dalam *primbon* yang dianggap sebagai jalan mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup lahir-batin.<sup>4</sup> Kata *primbon* berasal dari kata *rimbu* yang berarti simpan atau simpanan, dengan demikian *primbon* berarti memuat bermacam-macam catatan oleh suatu generasi dan secara terus menerus diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.<sup>5</sup>

Islam Aboge ialah sebagai agama lokal yang dulunya sudah pernah ada dan tetap bertahan atau berkembang sampai saat ini, yang terus dianut oleh sekelompok masyarakat di lingkungan setempat yakni khususnya di Desa Onje, Purbalingga. Konteks lokalitas, pentingnya lokalitas dalam memahami Islam didasarkan pada pertimbangan bahwa tingkat penerimaan masyarakat terhadap datangnya Islam di Jawa tidak hanya tergantung pada rentang waktu pengenalannya saja, akan tetapi terdapat sisi lain yang juga memiliki peran signifikan, salah satunya yaitu budaya lokal.<sup>6</sup> Salah satu

---

<sup>4</sup>Haqqul Yaqin, “Konstruksi Kearifan Lokal Islam Aboge di Probolinggo” *Humanistika: Jurnal Keislaman*, Vol. 4, No. 1, Januari 2018, hlm. 21.

<sup>5</sup>M. Hariwijaya, *Islam Kejawaen* (Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2006), hlm. 245.

<sup>6</sup>Haqqul Yaqin, “Urgensi Lokalitas dalam Penelitian Keagamaan” *Humanistika: Jurnal Keislaman*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 49.

bentuk dari eksisnya Islam Aboge di Desa Onje adalah Masjid Raden Sayyid Kuning yang masih berdiri kokoh hingga saat ini. Masjid Raden Sayyid Kuning merupakan Masjid Cagar Budaya, berdasarkan UU RI No. 11 tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, Masjid Raden Sayyid Kuning termasuk benda cagar budaya karena umurnya yang sudah ratusan tahun dan juga merupakan benda bersejarah.<sup>7</sup> Sedikit membahas mengenai sejarah Masjid Raden Sayyid Kuning yang berada di Desa Onje, masjid tersebut sebelumnya terkenal dengan sebutan Masjid Onje. Pada tahun 1940, Masjid Onje direhab untuk pertama kalinya ketika Onje sudah menjadi desa di bawah pemerintahan Bupati Purbalingga. Sampai dengan tahun 1980, di Desa Onje hanya terdapat satu masjid saja yakni Masjid Onje. Pada tahun 1983 dibangunlah masjid yang lainnya, hal ini yang kemudian menggugah para jamaah dan pengurus Masjid Onje untuk memberi nama masjid tersebut dengan nama Masjid Raden Sayyid Kuning, melalui kesepakatan yang disetujui oleh para leluhur serta para petinggi yang ada di lingkungan tersebut.

Identitas Islam Aboge sendiri masih banyak kalangan yang belum mengetahui atau asing dengan keberadaan mereka, seperti kita ketahui meskipun Islam lokal masih sering terdengar dan banyak yang mengakui itu, tidak jarang juga bahwa keberadaan mereka sedikit tidak dihiraukan oleh beberapa kalangan. Begitu juga keberadaan Islam Aboge yang ada di

---

<sup>7</sup>Andri Dwi Putra dan Rr. Terry Irenewaty, "Kearifan Lokal Masyarakat Islam Aboge Dalam Mempertahankan Ajaran Warisan Raden Sayyid Kuning di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga" *E-Societas*, Vol. 5, No. 4, 2016, hlm. 12.

Desa Onje, banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan Islam Aboge padahal masih ada Masjid Raden Sayyid Kuning (Masjid Onje) yang tetap berdiri kokoh hingga saat ini, sebagai salah satu tanda eksistensi Islam Aboge di lingkungan tersebut. Dalam beberapa artikel, jurnal, bahkan skripsi yang peneliti baca, memang sudah banyak yang membahas mengenai tema ini. Akan tetapi, ternyata pada kenyataannya tetap masih ada beberapa orang yang tidak mengetahui komunitas ini, untuk itu penelitian ini akan mendeskripsikan apa saja bentuk identitas lokal dalam sistem keyakinan dan ritual praktek keagamaan yang dijalankan oleh Islam Aboge di Desa Onje, Purbalingga, Jawa Tengah.

Pada masa sekarang yang tentu sudah sangat maju, bahkan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat, bagaimana posisi atau eksistensi Islam Aboge di masyarakat tentu hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi masyarakat Islam Aboge. Perkembangan teknologi sudah sangat pesat dari tahun ke tahun, yang tentu lebih canggih, mudah, dan cepat dalam hal memberi serta menerima informasi. Masyarakat yang sudah begitu bergantung dan mengandalkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, merasa sangat mudah dan terbantu dalam segala kegiatan yang dilakukan.

Dalam upaya untuk memajukan suatu wilayah salah satunya terdapat peran penting para generasi muda yang ada pada wilayah tersebut, mengapa demikian karena pemuda merupakan asset terpenting untuk mempertahankan serta melestarikan atau melanjutkan potensi-potensi

yang ada. Begitu pula dengan generasi muda Islam Aboge yang mempunyai peran penting untuk mempertahankan serta melestarikan kebudayaan dan juga ajaran agama yang terus dipertahankan oleh para leluhur sehingga mampu bertahan serta eksis pada era digital, dengan demikian apakah generasi muda berperan aktif dalam upaya mempertahankan identitas Islam Aboge di era digital saat ini, untuk tetap mempertahankan dan akan adanya regenerasi sehingga perhitungan penanggalan Aboge akan tetap ada serta dilestarikan dan tidak terkikis oleh zaman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti di atas, masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk identitas lokal dalam sistem keyakinan dan praktek ritual keagamaan Islam Aboge di Desa Onje, Purbalingga, Jawa Tengah?
2. Bagaimana upaya generasi muda Desa Onje dalam mempertahankan identitas Islam Aboge di era digital?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, terdapat tujuan penelitian yang peneliti fokuskan, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk identitas lokal dalam sistem keyakinan dan praktek ritual keagamaan Islam Aboge di Desa Onje, Purbalingga, Jawa Tengah.



- b. Untuk memaparkan upaya generasi muda Desa Onje dalam mempertahankan identitas Islam Aboge di era digital.

## 2. Kegunaan Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, para mahasiswa program studi Sosiologi Agama, maupun para pembaca lainnya supaya mendapatkan dan menambah pengetahuan atau wawasan keilmuan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, tentunya penelitian yang berkaitan dengan sosial keagamaan dalam implementasi di kehidupan sosial masyarakat, mengenai bagaimana kehidupan sosial dan ajaran agama.

### 2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana sekaligus pengetahuan bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri dalam mengkaji dan memahami Islam Aboge sebagai kearifan lokal dalam cara perhitungan penanggalan jawa untuk menentukan hari besar seperti awal puasa (ramadhan), idul fitri, dan juga idul adha, yang perlu dijaga serta dilestarikan terutama di era digital saat ini sehingga nantinya tidak akan terkikis oleh zaman.

#### D. Tinjauan Pustaka

Studi mengenai Islam Aboge telah dibahas oleh para peneliti seperti Fitria Ulfa<sup>8</sup> (tahun 2017) dengan judul “Interaksi Sosial Komunikasi Aboge di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar”, fokus penelitian ini ialah memaparkan interaksi sosial komunitas Aboge ditengah organisasi NU (Nahdatul Ulama) yang juga tengah berkembang di desa tersebut, dan juga sejarah dan asal-usul komunitas Aboge. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa, dalam sejarah Aboge menurut cerita informan dulu berasal dari Syeh Subakir, kemudian cara beradaptasi komunitas Aboge pada lokasi tersebut cukup baik sehingga terciptanya interaksi yang baik pula, teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori sinkretisme, teori interaksi sosial, dan juga teori identitas sosial. Febiananto Rizy Astia Putra<sup>9</sup> (tahun 2019) dengan judul “Komunikasi Ritual Dalam Tradisi Islam-Jawa (Penggunaan Komunikasi Ritual Sebagai Identitas Dalam Islam Aboge di Dusun Glagahdowo)”, fokus dari penelitian ini yaitu ingin melihat bagaimana pelestarian nilai keagamaan dari segi ritual yang masih dipertahankan oleh kelompok Islam Aboge yang ada di salah satu Dusun Glagahduwo kepada generasi yang akan mendatang. Hasil temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat kelompok Islam Aboge tersebut beberapa diantaranya hanya mengikuti tanpa mengetahui

---

<sup>8</sup>Fitria Ulfa, “Interaksi Sosial Komunitas Aboge di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar” Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung, 2017.

<sup>9</sup>Febiananto Rizky Astia Putra, “Komunikasi Ritual Dalam Tradisi Islam-Jawa (Penggunaan Komunikasi Ritual sebagai Identitas dalam Islam Aboge di Dusun Glagahdowo)” Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya, 2019.

dasar filosofis dari kegiatan atau simbol yang terdapat dalam ritual tersebut, penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif. Silvia Mardianingsih<sup>10</sup> (tahun 2021) dengan judul “Sistem Kalender Islam Aboge dan Makna Bagi Kehidupan Sosial-Keagamaan Masyarakat Desa Wlahar, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas”, dalam penelitian ini peneliti memilih batasan masalah yaitu mengenai Sistem Kalender Islam Aboge dan maknanya bagi kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Landasan teori yang diambil yaitu teori tindakan sosial Max Weber, kesimpulan yang diambil peneliti berdasarkan pemaparannya yaitu sistem kalender Islam Aboge sebagai kalender penanggalan Jawa yang memiliki hari, tanggal, bulan dan tahun dengan ketentuan yang tetap. Studi mereka menggunakan perspektif sosiologi, membahas mengenai kehidupan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di mana mereka turun langsung atau pengamatan secara terlibat dengan objek penelitian.

Berikutnya Shelia Maulin Syifana<sup>11</sup> (tahun 2021) dengan judul “Studi Komparatif Tentang Penetapan Awal Puasa Ramadan Antara Islam Aboge dan Nahdatul Ulama (Studi Kasus di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)”, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

---

<sup>10</sup>Silvia Mardianingsih, “Sistem Kalender Islam Aboge dan Makna Bagi Kehidupan Sosial-Keagamaan Masyarakat Desa Wlahar, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas” Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto, 2021.

<sup>11</sup>Shela Maulin Syifana, “Studi Komparatif Tentang Penetapan Awal Puasa Ramadan Antara Islam Aboge dan Nahdatul Ulama (Studi Kasus di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)” Skripsi pada Fakultas Syariah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

perbedaan pandangan Aboge dan Nahdatul Ulama terletak pada metode penetapan awal puasa atau ramadhan, karena masyarakat Islam Aboge menggunakan perhitungan sistem kalender Aboge, metode analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode komparatif yaitu membandingkan perbedaan dan persamaan objek yang diteliti sehingga dapat dipahami secara baik dan benar. Resta Eka Kuswantara<sup>12</sup> (tahun 2022) dengan judul “Tinjauan Fiqih dan Astronomi Terhadap Hari Baik Pernikahan Masyarakat Aboge Desa Tegowanu Wetan Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik perhitungan dalam menentukan waktu pernikahan tidak berlaku dan tetap bisa dijalankan selagi tidak melanggar hukum atau kaidah yang diajarkan oleh agama Islam, kemudian untuk kepercayaan masyarakat Aboge yang mengaitkan tentang hari baik pernikahan itu tidak ada dan itu hanya mitologi jawa menurut ilmu astronomi. Studi mereka menggunakan perspektif hukum Islam, membahas mengenai fenomena yang terjadi kemudian dihubungkan dengan ajaran atau kaidah agama Islam.

Selanjutnya Desi Retno Widowati<sup>13</sup> (tahun 2019) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Komunitas Aboge Kepada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pada saat

---

<sup>12</sup>Resta Eka Kuswantara, “Tinjauan Fiqih dan Astronomi Terhadap Hari Baik Pernikahan Masyarakat Aboge Desa Tegowanu Wetan Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan” Skripsi pada Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, 2022.

<sup>13</sup>Desi Retno Widowati, “Internalisasi Nilai-Nilai Islam komunitas Aboge Kepada Anaka Usia Sekolah Dasar di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban, 2019.

pelaksanaan atau acara peringatan hari besar keagamaan dijadikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam komunitas Aboge kepada anak usia sekolah dasar yang di mana dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, kemudian faktor lingkungan dan juga faktor teknologi menjadi kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam komunitas Aboge, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Muhamad Riza Chamadi<sup>14</sup> (tahun 2016), dengan judul “Materi Pendidikan Islam Dalam Peribadatan Islam Aboge di Desa Cikawung Kec. Pekuncen Banyumas”, hasil dari penelitian ini menjelaskan deskripsi bentuk-bentuk peribadatan Aboge, kemudian materi pendidikan Islam yang meliputi materi taharah, shalat lima waktu, zakat dan puasa yang dalam hal ini semuanya menggunakan mazhab Syafi’i, selain itu masyarakat memberikan beberapa inisiatif berupa penambahan do’a qunut nazilah dalam shalat lima waktu. Dalam hal ini, pendekatan sosiologis digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bentuk-bentuk peribadatan Aboge, proses pengajaran dan kohesifitas sosial masyarakat Aboge dalam konteks beribadah. Studi mereka menggunakan perspektif pendidikan, di mana penelitian dilakukan dengan fokus kajian yang bertujuan untuk memaparkan nilai-nilai atau ajaran Islam Aboge untuk dunia pendidikan.

Untuk penelitian yang dilakukan, fokus penelitian yaitu mengidentifikasi apa saja bentuk identitas lokal dalam sistem keyakinan dan

---

<sup>14</sup>Muhamad Riza Chamadi, “Materi Pendidikan Islam dalam Peribadatan Islam Aboge di Desa Cikawung Kec. Pekuncen Banyumas”, Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

praktek ritual keagamaan Islam Aboge, serta memaparkan bagaimana upaya generasi muda Desa Onje dalam mempertahankan identitas Islam Aboge di era digital. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada pembahasan utama yaitu mengenai Islam Aboge, dan dari beberapa penelitian terdahulu juga ada kesamaan pada objek tempat penelitian dan landasan teori yang digunakan. Untuk perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada bagian identifikasi masalah. Dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menempatkan penelitian ini pada perspektif sosiologi yang di mana membahas mengenai identitas Islam Aboge di Desa Onje dalam arus digitalisasi.

#### **E. Kerangka Teori**

Anthony Giddens melihat globalisasi ialah sebagai proses peningkatan hubungan sosial ke tahap dunia yang lebih luas dari suatu tempat lokal ke tempat lain yang lebih jauh atau lebih dekat, Giddens memperkenalkan konsep globalisasi dalam teori sosialnya di mana ia melihat globalisasi sebagai proses intensifikasi hubungan sosial yang terus menerus dan mendunia yang menghubungkan tempat yang terpisah sedemikian rupa dalam suatu pengalaman dan dampak yang sama.<sup>15</sup> Ketergantungan yang terlalu besara yang telah ditempatkan para sosiolog pada gagasan tentang “masyarakat” yang mngandung arti satu sistem yang terikat, harus digantikan oleh pijakan awal yang berkonsentrasi pada

---

<sup>15</sup>Mohammad Maiwan, “Memahami Politik Globalisasi dan Pengaruhnya dalam Tata Dunia Baru: Antara Peluang dan Tantangan” *Jurnal Pamator*, Volume 7, No. 1, April 2014, hlm. 2.

analisis bagaimana kehidupan sosial ditata di sepanjang waktu dan diberbagai tempat persoalan penjarakan ruang dan waktu, pada zaman modern level penjarakan ruang dan waktu menjadi lebih tinggi dibandingkan pada masa-masa sebelumnya, dan relasi antara lokal dengan bangun serta peristiwa sosial yang saling berjauhan juga semakin “membesar”, globalisasi pada dasarnya ialah mengacu kepada proses pembesaran, sejauh bentuk hubungan antara berbagai konteks atau wilayah sosial membentuk jaringan di seluruh permukaan bumi secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Perubahan sosial di masyarakat dapat terjadi melihat adanya globalisasi, perubahan yang terjadi tentu saja bisa ke arah positif dan bisa juga ke arah negatif. Salah satu aspek perubahan masyarakat akibat adanya globalisasi adalah gaya hidup, beberapa gaya hidup orang barat yang sangat menghargai waktu berdampak positif kepada perilaku masyarakat di mana mereka menjadi lebih menghargai waktu juga, tidak hanya dampak positif namun juga membawa dampak negatif pada gaya hidup masyarakat sebagai contoh adalah perilaku konsumtif, di mana masyarakat ingin mencoba banyak hal-hal baru tanpa menyesuaikan pengeluaran dengan penghasilan yang didapat sehingga terjadi masalah dengan kondisi keuangan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Anthony Giddens, *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas* diterjemahkan dari buku asli “*The Consequences of Modernity*” diterjemahkan oleh Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011), hlm. 84.

<sup>17</sup>Aldita Prafitasari, “Perubahan Sosial di Masyarakat Akibat Globalisasi” adjar.grid.id, 29 November 2022, pada <https://www.google.com/amp/s/adjar.grid.id/amp/543566425/perubahan-sosial-di-masyarakat-akibat-globalisasi> diakses pada 07 April 2023.

Pengaruh adanya globalisasi juga terjadi terhadap lokalitas Islam Aboge sebagai agama lokal di Indonesia, dalam bidang agama sendiri memang mengalami pengaruh yang cukup besar seperti perkembangan dan kemajuan teknologi yang mendorong masyarakat lebih mudah dan cepat untuk mengakses pengetahuan agama. Begitu juga terjadi pada kedudukan Islam Aboge di dalam kehidupan masyarakat, di mana era digital saat ini membawa banyak pengaruh sesuai dengan bagaimana masyarakat memanfaatkannya, perkembangan digitalisasi dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk memperkenalkan Islam Aboge kepada semua kalangan karena kenyataannya memang masih banyak yang tidak mengetahui keberadaannya, selain itu juga sebagai upaya untuk mempertahankan serta melestarikannya agar tidak tergeser oleh zaman. Globalisasi tidak bisa dihentikan karna laju perkembangannya begitu cepat sehingga tidak bisa dilawan, manusia harus terlibat sebagai aktor dan masuk ke dalam arus global dunia tersebut supaya tidak tertinggal serta dapat mengikuti arus globalisasi.

Melihat kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin terus berjalan, ternyata tidak hanya memberikan dampak yang bersifat positif saja, namun juga muncul dampak negatif yang berupa masalah-masalah baru dengan tingkat kerumitan yang lebih tinggi dari masalah sebelum-sebelumnya. Masalah yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu masalah yang paling rumit serta memiliki implikasi yang sangat luas terhadap banyak aspek khususnya yang berkaitan



dengan dunia maya, dan hal itu menjadi perhatian banyak pihak karena di dalam realitas sosial kehidupan manusia perkembangan ruang baru tersebut semakin berperan penting. Dalam konteks ini, sosiologi digital hadir sebagai respon atas peningkatan kemajuan serta perkembangan teknologi yang berhubungan dengan aspek-aspek sosiologi manusia.

Jauh lebih luas dari apa yang bisa dibayangkan ruang lingkup sosiologi digital tidaklah sempit, studi kontemporer mengenai kajian sosiologis ini menunjukkan bawa sosiologi digital sangat erat hubungannya dengan bidang teknologi, komunikasi, media dan sosio-kultural. Relasi agama dengan masyarakat tergambar dalam seluruh aspek kemasyarakatan, seperti ekonomi, politik, kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama dalam perspektif sosiologi memberi fokus perhatian pada aspek sosial manusia dalam keyakinan dan praktek keagamaan, yang tercermin dalam kehidupan keseharian masyarakat.<sup>18</sup>

Untuk menganalisis penelitian ini digunakan juga teori identitas sosial, identitas sendiri merupakan satu unsur kunci dari kenyataan subyektif sebagaimana kenyataan subyektif, berhubungan secara dialektik dengan masyarakat, sehingga identitas dibentuk oleh proses-proses sosial, masyarakat mempunyai sejarah dan di dalam perjalanan sejarah itu muncul identitas khusus tetapi sejarah-sejarah itu dibuat oleh manusia dengan

---

<sup>18</sup>Moh Soehadha, "Menuju Sosiologi Beragama: Paradigma Keilmuan dan Tantangan Kontemporer Kajian Sosiologi Agama di Indonesia" *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2021, hlm. 4.

identitas-identitas tertentu.<sup>19</sup> Identitas tidak hanya memberikan suatu makna tentang pribadi seseorang namun lebih jauh dari itu, secara etimologis kata identitas berasal dari kata *Identity* yang berarti (1) kondisi atau kenyataan tentang sesuatu yang sama, suatu keadaan yang mirip satu sama lain; (2) kondisi atau fakta tentang sesuatu yang sama di antara dua orang atau dua benda; (3) kondisi atau fakta yang menggambarkan sesuatu yang sama di antara dua orang (individualitas) atau dua kelompok atau benda; (4) pada tataran teknis, pengertian etimologis di atas hanya sekedar menunjukkan tentang suatu kebiasaan untuk memahami identitas dengan kata ‘identik’, misalnya menyatakan bahwa ‘sesuatu’ itu mirip satu dengan yang lain.<sup>20</sup>

Kata identitas sosial sebagai ciri atau keadaan sekelompok masyarakat tertentu, identitas menunjukkan cara-cara di mana individu dan kolektivitas-kolektivitas dibedakan dalam hubungan dengan individu dan kolektivitas yang lain.<sup>21</sup> Richard Jenkins mengambil intisari Turner 1987 tentang identitas sosial dengan mengatakan, kategorisasi sosial menghasilkan identitas sosial dan menghasilkan perbandingan sosial, yang dapat saja berakibat positif atau negatif terhadap evaluasi diri.<sup>22</sup> Turner dan Tajfel mengamati bahwa orang berjuang untuk mendapatkan atau mempertahankan identitas sosial yang positif, ketika identitas sosial

---

<sup>19</sup>Peter L Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan; Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* diterjemahkan dari buku asli “*The Social Contruction of Reality*” oleh Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 235-236.

<sup>20</sup>Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 68-69.

<sup>21</sup>Richard Jenkins, *Social Identity*, Third Edition (United Kingdom: Routledge, 2008), hlm. 15.

<sup>22</sup>Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan* (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 64.

dipandang tidak memuaskan maka mereka akan bergabung dengan kelompok di mana mereka merasa lebih nyaman atau membuat kelompok di mana mereka sedang bergabung sebagai tempat yang lebih menyenangkan.<sup>23</sup> Seiring dengan berjalannya waktu identitas akan mengalami perubahan di dalam kehidupan masyarakat, karena adanya perkembangan yang semakin maju sehingga berdampak terhadap kebiasaan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Identitas dibagi menjadi tiga bentuk yaitu:<sup>24</sup> identitas budaya, identitas sosial, dan identitas diri atau pribadi.

#### 1. Identitas Budaya

Identitas budaya merupakan ciri yang muncul karena seseorang itu merupakan anggota dari sebuah kelompok etnik tertentu, itu meliputi pembelajaran tentang dan penerimaan tradisi, sifat bawaan, bahasa, agama, dan keturunan dari suatu kebudayaan. Budaya merupakan salah satu identitas dari masyarakat Indonesia yang terdiri dari beraneka ragam suku yang kemudian memiliki beragama keunikan budaya, budaya juga merupakan bagian dari identitas suatu masyarakat dan membentuk cara hidup, pikiran, serta sikap masyarakat terhadap dunia sekitarnya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Lynn H. Turner dan Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 218.

<sup>24</sup>Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, hlm. 95.

<sup>25</sup>Anindyadevi Aurellia, "Budaya Adalah Identitas Masyarakat, Kenali Ciri dan Contohnya" detik.com, 03 Januari 2023, pada <https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/bali/budaya/d-6496928/budaya-adalah-identitas-masyarakat-kenali-ciri-dan-contohnya/amp> diakses pada 13 April 2023.

## 2. Identitas Sosial

Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, soal personal dan juga sosial, soal apa yang kamu miliki secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakan kamu dengan orang lain.<sup>26</sup>

Identitas sosial merupakan keterkaitan, keterlibatan, peduli dan rasa bangga yang bersumber dari pengetahuan seseorang tentang keanggotaan dalam satu kelompok sosial sehingga timbul rasa kebersamaan, signifikansi nilai dan emosional dari keanggotaan tersebut yang menjadi pembeda dengan kelompok lainnya.<sup>27</sup>

## 3. Identitas Diri

Umumnya identitas dimengerti sebagai suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, suatu kesatuan yang unik, kesatuan dan kesinambungan yang mengintegrasikan semua gambaran diri, baik itu yang diterima dari orang lain ataupun yang diimajinasikan oleh diri sendiri tentang apa dan siapa dirinya serta apa yang dapat dibuatnya dalam hubungan dengan diri sendiri dan orang lain.

## F. Metode Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini dipusatkan kepada penelitian lapangan yang dalam hal ini dilakukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Onje, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, Jawa

---

<sup>26</sup>Cris Barker, *Cultural Studies: Theory And Practice* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 221.

<sup>27</sup>Muchlisin Riadi, "Identitas Sosial (Pengertian, Fungsi, Dimensi, Komponen dan Pembentukan)" *kajianpustaka.com*, 18 Februari 2021, pada <https://www.kajianpustaka.com/2021/02/identitas-sosial.html?m=1> diakses pada 18 April 2023.

Tengah. Pada bagian metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang merupakan penggalan dan juga sebagai pembuktian dan keaslian dari penelitian yang dikaji oleh peneliti, dengan tujuan yaitu untuk memperoleh atau menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang ada.

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasi objek sesuai dengan kondisi lapangan. Metode penelitian kualitatif sudah menjadi tradisi ilmiah yang digunakan dalam penelitian bidang ilmu khususnya pada ilmu-ilmu sosial, budaya, psikologi, dan pendidikan.<sup>28</sup> Penelitian kualitatif menurut karakteristik tertentu yaitu harus mengikuti proses yang relatif lama sehingga mampu menemukan hasil yang meyakinkan, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian kasus jadi tidak mengenal populasi dan sampel, tinjauannya harus mendalam mengenai latar belakang dari setiap proses yang diteliti, kemudian dalam jenis penelitian ini mengumpulkan data yang lengkap dan meyakinkan selanjutnya melakukan reduksi data dengan benar sehingga hasilnya spesifik dan benar.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 10.

<sup>29</sup>Moh. Sohadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hlm. 78.

Pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Dari sinilah akan muncul sebuah masalah dasar yang akan dikaji dalam riset kualitatif ini, bahwa ketika suatu identitas menemukan vitalitasnya apalagi di era globalisasi ini karena kebutuhan pencairan jati diri di dalam merumuskan esensi atau makna sosial di dalamnya, selain meneguhkan juga menghasilkan sebuah persoalan atas eksistensi identitas itu sendiri.<sup>30</sup> Penelitian ini kemudian menghasilkan data deskriptif, gambaran sistematis, faktual serta akurat mengenai fenomena yang diamati. Dalam hal ini, peneliti mengambil metode yang memudahkan jalannya penelitian yang akan dilakukan dengan turun langsung ke lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Adapun informan atau objek kajian yaitu dari masyarakat Desa Onje, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

## 2. Sumber Data

Sumber data yaitu salah satu komponen yang penting dalam proses penelitian, dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

---

<sup>30</sup>Masroer, *IDENTITAS KOMUNITAS MASJID DI ERA GLOBALISASI Studi Pada Komunitas Masjid Pathok Negoro Plosokuning Keraton Yogyakarta*, Yogyakarta: Doctoral Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm. 7.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil dari sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti (informan), yang dalam hal ini adalah masyarakat Desa Onje, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Sumber ini menjadi sumber yang paling penting dalam mengumpulkan banyak data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data primer diperoleh melalui *interview* dan observasi, kemudian bisa juga diperoleh melalui wawancara secara langsung yaitu dengan informan serta melakukan observasi yang mendalam.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu berfungsi sebagai sarana pendukung dalam memahami permasalahan yang terjadi. Data ini bisa diperoleh yakni dari perpustakaan, lembaga, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, peneliti mencari data melalui beberapa jurnal, buku, serta skripsi. Data sekunder juga berguna untuk memperjelas masalah dan lebih operasional dalam sebuah penelitian dengan didasarkan pada data sekunder yang ada.<sup>31</sup> Sumber data tersebut berupa dokumen-dokumen atau arsip berupa data atau profil Desa Onje dari pihak Desa Onje, serta literatur yang mempunyai kesamaan dengan apa yang dikaji oleh peneliti.

---

<sup>31</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 123-125.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data digunakan untuk mendukung dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun cara untuk mengumpulkan data dalam metode penelitian kualitatif ini yaitu meliputi: *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

#### a. *Interview* (wawancara)

Metode wawancara merupakan serangkaian cara yang efisien dan kebanyakan digunakan dalam penelitian dengan pencatatan data, informasi, atau juga pendapat yang dikemukakan melalui percakapan tanya jawab baik secara langsung atau tidak langsung dengan sumber data.<sup>32</sup> Pada hakikatnya wawancara merupakan produk dari pemahaman situasi lapangan dalam sebuah interaksi yang khas.<sup>33</sup> Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan teknik wawancara mendalam (*In-depth Interview*), yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara langsung dengan bertatap muka bersama narasumber, ada tiga informan yang peneliti ambil. Pertama yaitu tokoh masyarakat Islam Aboge yang merupakan juru kunci makam dan imam Masjid Raden Sayyid Kuning, kemudian pemerintah Desa Onje yang menjabat

---

<sup>32</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 54.

<sup>33</sup>Moh. Sohadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 98.



sebagai Sekretaris Desa, serta kalangan muda yang diwakili oleh Pokdarwis.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode dalam mengumpulkan data di mana para peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka temukan atau saksikan dengan melihat, mendengarkan, serta merasakan selama penelitian berlangsung.<sup>34</sup> Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti turun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian yang artinya peneliti melakukan pengamatan secara terlibat, adapun objek yang diobservasi dalam penelitian ini merupakan identitas dan penggunaan digital masyarakat Islam Aboge di Desa Onje, Purbalingga, Jawa Tengah. Di sisi lain peneliti juga melakukan observasi melalui media untuk melihat eksistensi Islam Aboge di dunia digital.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini diperoleh selama dilakukannya penelitian, yang dijadikan data baik berbentuk dalam gambar, audio, arsip, catatan-catatan, surat-surat, laporan, foto, dan lain sebagainya. Yang mempunyai fungsi sebagai data atau bukti yang didapatkan oleh peneliti di lapangan mempunyai kebenaran dan keakuratan terkait dengan identitas Islam Aboge dan interaksi

---

<sup>34</sup>Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 125.

sosial masyarakat di Desa Onje sehingga keasliannya tidak diragukan lagi.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode yang diperkenalkan oleh Miles dan Hubberman yaitu.<sup>35</sup>

##### a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sejak awal, dalam proses ini analisis peneliti juga sudah bekerja sedemikian rupa, pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan cara wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh dari proses ini berfungsi sebagai bahan mentah dari penelitian, yang kemudian dalam prosesnya membutuhkan analisis lebih lanjut.

##### b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dalam pemilihan, penfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi. Dengan adanya reduksi data ini, akan memudahkan peneliti untuk menarik, mengarahkan dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan

---

<sup>35</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 129.

data yang diperoleh dari lapangan, proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak perlu.<sup>36</sup>

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Pada tahap ini peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antara fakta tertentu menjadi data (fakta-fakta yang tersusun dan relevan dengan kebutuhan penelitian), dan mengaitkan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Proses ini akan menghasilkan data yang lebih konkret, dan memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembaca.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam tahap ini peneliti sudah mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikan memiliki makna.<sup>37</sup> Proses ini juga menghasilkan sebuah hasil analisis yang telah dikonsultasikan atau dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis yang ada, kemudian selanjutnya peneliti menyimpulkan data-data yang diperoleh di lapangan.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pokok-pokok penulisan, maka peneliti akan memberikan

---

126. <sup>36</sup>Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm.

128. <sup>37</sup>Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm.

garis besar penelitian ini yang terdiri dari lima bab, adapun sistematika penulisan itu adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi peta penelitian yang akan dilakukan. Pada bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, metode penelitian yang berupa langkah-langkah yang akan digunakan selama penelitian, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab II, memaparkan gambaran umum mengenai dengan Desa Onje yang merupakan objek dari penelitian, secara mendetail bab ini akan menjelaskan tentang letak geografis, kependudukan dan pendidikan, serta kondisi masyarakat. Bab ini berperan sebagai pengantar, bertujuan untuk memberikan informasi serta penjelasan mengenai tempat penelitian.

Bab III, mulai memasuki bagian pembahasan dalam penelitian, pada bagian bab ini secara khusus memaparkan hasil temuan dari jawaban rumusan masalah yang pertama yakni mengenai apa saja bentuk identitas lokal dalam sistem keyakinan dan praktek ritual keagamaan Islam Aboge di Desa Onje, Purbalingga, Jawa Tengah.

Bab IV, merupakan paparan jawaban rumusan masalah yang kedua dari hasil data yang diperoleh. Pada bab ini dikemukakan bagaimana upaya generasi muda Desa Onje dalam mempertahankan identitas Islam Aboge di era digital, seperti bentuk pemanfaatan digital yang dilakukan oleh masyarakat terutama generasi muda dan sebagainya.

Bab V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian sebelumnya dan saran dari penelitian bagi pihak terkait. Bab ini juga menjadi wakil dari keseluruhan analisis penelitian yang telah dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya pada rumusan masalah. Selain itu, terdapat saran yang menampung kritik dan masukan untuk memungkinkan keberlanjutan penelitian setelahnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa kesimpulan yang menjawab pertanyaan rumusan masalah pertama mengenai bentuk identitas lokal dalam sistem keyakinan dan praktek ritual keagamaan Islam Aboge di Desa Onje, Purbalingga, Jawa Tengah. Pada hasil penelitian ini dengan judul “Identitas Islam Aboge di Era Digital (Studi di Desa Onje, Purbalingga, Jawa Tengah).

Aboge bukanlah suatu organisasi, komunitas, atau bahkan suatu aliran mengenai Islam melainkan hanya sebuah nama, di mana pada masa Sultan Agung dahulu Sunan Kalijaga pertama kali menetapkan atau menanggalkan 1 Muharram yaitu tahunnya Alif, harinya Rebo (Rabu), dan pasarannya Wage, maka jadilah Aboge. Identitas dari Islam Aboge terletak pada penggunaan kalender Almanak, yaitu dalam hal untuk menetapkan hari besar seperti awal puasa/ramadhan, hari raya idul fitri, dan juga hari raya idul adha, mereka menggunakan perhitungan penanggalan kalender Almanak tersebut. Di sisi lain, kalender Almanak juga dipergunakan oleh masyarakat Aboge dalam keseharian misal untuk mencari hari baik ketika ingin bepergian, membangun rumah, pernikahan, untuk penetapan 100 hari/1000 hari meninggalnya orang tertentu, dan lain sebagainya.

Untuk bentuk identitas lokal dalam sistem keyakinan masyarakat Islam Aboge yaitu mengenai aqidah, ubudiyah, di mana Aboge adalah suatu

aqidah atau keyakinan. Aboge bukanlah suatu organisasi di mana ada yang namanya ketua, wakil, sekretaris dan sebagainya, Aboge juga bukanlah suatu kepercayaan atau aliran. Aboge sama seperti Islam pada umumnya, dalam pelaksanaan shalat subuh mereka menggunakan qunut, shalat jum'at adzan dua kali, rakaat shalat fardhu sama yakni subuh 2 (dua) rakaat, dzuhur 4 (empat) rakaat, ashar 4 (empat) rakaat, maghrib 3 (tiga) rakaat, dan isya 4 (empat) rakaat, yang tentunya menghadap kiblat. Kemudian selanjutnya untuk bentuk identitas dalam praktek ritual keagamaan Islam Aboge sendiri sama saja seperti masyarakat pada umumnya, yakni ketika malam jum'at melaksanakan kegiatan yasinan dan barzanji (shalawat), untuk malam jum'at kliwon itu istighosah, dan lain sebagainya. Perbedaan yang ada hanya terletak pada penamaannya saja namun, makna di dalam kegiatan tersebut sama saja dan seperti kita ketahui bahwa salah satu keragaman yang ada di Indonesia adalah bahasa, sehingga sangat wajar sekali jika adanya ketidaksamaan penyebutan praktek ritual keagamaan antara Islam Aboge dan masyarakat lainnya.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua mengenai upaya generasi muda Desa Onje dalam mempertahankan identitas Islam Aboge di era digital, generasi muda di Desa Onje terdapat beberapa yang ingin mempelajari perhitungan kalender Aboge, namun karena sulitnya sistem perhitungan tersebut, para pemuda kehilangan semangat. Berangkat dari hal tersebut, tokoh Aboge yakni kiai Maksudi sebagai satu-satunya orang yang paling menguasai sistem perhitungan tersebut pun tidak

mengadakan pelatihan khusus ataupun menekankan dan memaksa kepada anak muda untuk turut serta mempelajari sistem perhitungan penanggalan Aboge. Di samping itu, sebagai desa wisata religi para pemuda Desa Onje hanya sebatas memperkenalkan sistem tersebut terhadap pengunjung yang datang, namun mereka tidak menguasai sepenuhnya tentang apa itu sistem penanggalan Aboge. Di samping itu juga, pemuda Aboge melakukan sosialisasi melalui akun media sosial seperti Facebook, Instagram, serta YouTube untuk memperkenalkan ilmu hisab atau sistem penanggalan Aboge. Berangkat dari uraian tersebut bisa dikatakan bahwa regenerasi Islam Aboge cukup sulit dilakukan, karena anak muda di sana pun tidak banyak yang belajar akan hal tersebut. Beberapa kendala yang dialami seperti sulitnya perhitungan sistem kalender Aboge membuat mereka kehilangan semangat untuk mempelajarinya. Dengan kata lain, mereka tidak memiliki keinginan mendalam agar Islam Aboge tetap eksis. Namun, dengan perkembangan digital yang memudahkan segala akses informasi, sejauh ini dengan memanfaatkan segala akses media sosial, mereka tetap memperkenalkan sistem keyakinan Islam Aboge terhadap dunia luar, sehingga keberadaan Islam Aboge pun tetap diketahui oleh masyarakat luas.

## **B. Saran**

Penelitian identitas Islam Aboge di Desa Onje, Purbalingga, Jawa Tengah ini akhirnya sampailah pada ujungnya, semoga dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, adapun saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:



Walaupun identitas Islam Aboge di Desa Onje sudah sering menjadi tempat untuk beberapa penelitian serta sering sekali media luar meliput namun, akan lebih baik jika masyarakat sekitar juga berperan aktif dalam pemanfaatan digitalisasi. Begitu pula untuk generasi muda Desa Onje untuk lebih serius dalam mempelajari sistem perhitungan penanggalan Aboge, serta juga lebih aktif untuk memperkenalkan atau mensosialisasikan Islam Aboge melalui akun media sosial yang mereka miliki, agar tidak terkikis oleh zaman serta regenerasi Islam Aboge pun akan tetap ada.

Selain itu, sedikit saran atau rekomendasi untuk penelitian berikutnya yang bisa saya berikan mengenai Islam Aboge ialah sejauh mana interkasi sosial di media sosial dan platform media sejenisnya, karena di zaman sekarang yang serba digital di mana kita seolah-olah hidup di dunia maya sehingga bagaimana perkembangan Islam Aboge di sosial media yang realitanya mereka tidak terlalu memanfaatkan digital. Selanjutnya yaitu bagaimana Islam Aboge dapat diterima di masyarakat, di mana Aboge mempunyai perhitungan penanggalan tersendiri sedangkan ada kalender hijriyah yang sudah ditetapkan dari zaman dahulu yang digunakan oleh masyarakat Islam, namun Aboge mempunyai caranya tersendiri dengan menggunakan kalender Almanak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, HH, Bahagia, F., Ma'ruf, H., & Wahid, MIA. Peran Remaja Milenial Terhadap Transformasi Desa Wisata Religi Menuju Desa Wisata Studi Halal Di Desa Rogoselo. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* , 8 (1), 81-98. 2022.
- Al Banna, Hasan. *Aqidah Islam*. Jakarta: Al Maarif. 1979.
- Amaliyah, S., & Dewi, D. A. Membangun Karakter Bangsa Generasi Muda Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1555-1559. 2021.
- Anthony Giddens, *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas* diterjemahkan dari buku asli “*The Consequences of Modernity*” diterjemahkan oleh Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1991.
- Awalin, F. R. N. Slametan: Perkembangannya dalam Masyarakat Islam-Jawa di Era Milenial. *Jurnal Ikadbudi*, 7 (1), 2018.
- Baihaki, ES. Islam dalam Menjawab Era Digital: Tantangan Menjaga Komunikasi Keagamaan di Indonesia. *SANGKÉP: Jurnal Ilmu Sosial Agama*, 3 (2), 185-208. 2020.
- Barker, Cris. *Cultural Studies: Theory And Practice*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2004.

Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana. 2008.

Chamadi, MR, KUNTARTO, K., & MUSMUALLIM, M. Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Aboge Dalam Perkembangan Era Digital. *Matan: Jurnal Islam dan Masyarakat Muslim*, 4 (1), 67-76. 2022.

Darmawan, Deni. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Dharma, F. A. Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1-9. 2018.

Dwi, L. Peran Raden Sayyid Kuning Dalam Penyebaran Islam di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga (Doctoral dissertation, IAIN Purwo kerto). 2021.

DwiPutra, A. Kearifan Lokal Masyarakat Islam Aboge Dalam Mempertahankan Ajaran Warisan Raden Sayyid Kuning di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. *E-Societas*, 5(4). 2016.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.

- Farida, F., Zulaikha, Z., & Putro, HE. Desentralisasi wisata religi Indonesia melalui city branding wisata kabupaten Bangkalan Madura. *Brikolase: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6 (02), 223-234. 2020.
- Fattah, A., & Ayundasari, L. Mabbarazanji: Tradisi membaca kitab Barzanji dalam upaya meneladani kehidupan Nabi Muhammad Saw. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7 (1), 49-60. 2021.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2021.
- Hariwijaya, M. *Islam Kejawaen*. Yogyakarta: Gelombang Pasang. 2006.
- Ibrahim, Jabal Tarik. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: UMM Press. 2010.
- Imania, M. Studi Tentang Islam Aboge di Desa Pajaran Saradan Madiun (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). 2017.
- Isbah, Faliqul. Peningkatan Spritualitas dalam menghadapi Problematika Hidup Melalui Istighosah. *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, 1 (2), 24-31. 2021.
- Jenkisn, Richard. *Sosial Idnetity*, Third Edition. United Kingdom: Routledge, 2008.
- Latifah, SA. Representasi Sistem Mata Pencaharian Masyarakat dalam Novel Aib dan Nasib Karya Minanto. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13 (1), 66-79. 2022.

Liliweri, Alo. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara. 2002.

Lynn H. Turner dan Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika. 2008.

Masroer, *IDENTITAS KOMUNITAS MASJID DI ERA GLOBALISASI Studi Pada Komunitas Masjid Pathok Negoro Plosokuning Keraton Yogyakarta*, Yogyakarta: Doctoral Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Muhtadin, M. Yasinan dan Tahlilan dalam Komunikasi Islam (Disampaikan kepada jamaah Masjid Al Adil-Jakarta Selatan). *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 1 (01), 23-29. 2018.

Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.

Noname, N. Pemahaman Teoritik Teori Konstruksi Sosial. *Jurnal Inovasi*, 12(2), 1-25. 2018.

Peter L Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan; Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* diterjemahkan dari buku asli "The Social Construction of Reality" oleh Hasan Basari. Jakarta: LP3ES, 1990.

Rustandi, L. R. Disrupsi Nilai Keagamaan dalam Dakwah Virtual di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Agama di Era Digital. *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(1), 23-34. 2020.

Sabiq, Sayid. *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid): Pola Hidup Manusia Beriman*.

Bandung: Diponegoro. 1978.

Saksono, Widji. *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah Atas Metode Dakwah*

*Walisongo*. Bandung: Mizan, 1995.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.

Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.

Setiawan, D. Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and*

*Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 62-72.

2018.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*.

Yogyakarta: SUKA-Press. 2018.

Subadi, T. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah

University Press. 2006.

Sulistyan, R. B., Ariyono, K. Y., & Taufiq, M. Identifikasi Faktor-Faktor

Kritis Dalam Minat Berkunjung Kembali Ke Wisata Religi.

*UNEJ e-Proceeding*. 2018.

Susetyo, Budi. *Stereotip dan Relasi Antarkelompok*. Yogyakarta: Graha

Ilmu. 2010.

Website Resmi Desa Onje, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga,

Provinsi Jawa Tengah. <https://onje.desa.id/> diakses pada 28

Desember 2022.

Wiwoho, B. *Islam Mencintai Nusantara: Jalan Dakwah Sunan Kalijaga*.

Tangerang Selatan: Iman, 2017.

Yaqin, H. Konstruksi Kearifan Lokal Islam Aboge di Probolinggo.

*Humanistika: Jurnal Keislaman*, 4 (1), 17-29. 2018.

